

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat *Display* Kelas

1. Pengertian *Display* Kelas

Anak sangat menyukai dan layak mendapatkan lingkungan yang indah dan nyaman. Lingkungan dari sekolah yang paling sering anak tempati adalah ruang kelas, maka sangat penting untuk menciptakan ruang kelas yang nyaman dan indah. Ruang kelas indah tidak datang dengan sendirinya. Guru perlu memunculkan kekreatifan dalam menciptakan lingkungan belajar anak, agar menghasilkan kelas yang nyaman dan indah.

Keindahan dan kenyamanan dalam ruang kelas sangat penting untuk disajikan, dikarenakan dengan menyajikan keindahan dalam kelas anak akan merasa nyaman untuk memasuki kelas tersebut. Membuat kelas menjadi indah dapat disiasati dengan menciptakan *display-display* kelas yang menarik menurut pandangan anak. Adapun pengertian dari *display* kelas menurut Miller, *bulletin board are a type of informal learning that allows clients to learn at their own pace.*¹ Pendapat tersebut dapat diartikan secara bebas yaitu papan bulletin adalah tipe pembelajaran informal yang mengijinkan anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan

¹ Mary A. Miller. *Client education* (USA : Jone&Barlett Publisher, 2010),h.325

anak sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *display* bukan hanya pajangan untuk mempercantik lingkungan kelas namun juga merupakan bagian dari pembelajaran.

Keberadaan *display* kelas yang merupakan bagian dari pembelajaran tersebut selain berguna untuk anak didik, juga sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Cram, *the display are powerful tools for communicating the students and adults how the standarts look in a piece of a authentic student work.*² Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *display* adalah alat yang kuat untuk berkomunikasi antara anak dan orang dewasa bagaimana standar dari hasil karya anak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *display* kelas merupakan alat untuk memacu motivasi dalam diri anak sehingga anak memiliki motofasi untuk menghasilkan sebuah karya yang lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa *display* kelas merupakan alat yang penting dan dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat sesuai dengan pernyataan *The visual display in your classroom are also powerful learning tools, so you should plan them very carefully.*³ Hal ini dapat diartikan bahwa tampilan visual di dalam kelas juga merupakan alat belajar yang

² Nancy J.Mooney, *Align the Design* (USA:ASCD,2008), H.181

³ Joyce Mc Leod, *The key elements of classroom management* (USA:ASCD,2003), h,14

kuat, sehingga harus direncanakan dengan sangat hati-hati. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan *display* kelas merupakan sesuatu yang sangat penting dan mempunyai kekuatan untuk membantu kegiatan pembelajaran bagi anak, sehingga keberadaan *display* di dalam kelas merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dan dipikirkan dengan matang.

Pentingnya sebuah *display* kelas juga dikuatkan oleh pendapat ahli yang mengatakan *display is nevertheless a crucial element in the creation of the classroom and school environment*.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *display* sebuah elemen yang penting dalam penciptaan kelas dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *display* merupakan hal yang harus ada di setiap kelas bahkan sekolah. Ruangan kelas disekolah wajib memiliki *display* di setiap dinding, karena hal ini merupakan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. *Display* juga membuat anak merasa nyaman untuk belajar di dalamnya.

Membuat kelas menjadi nyaman adalah tugas dari seorang guru. Guru yang baik akan memperhatikan lingkungan kelasnya dengan baik, agar anak dapat belajar dengan maksimal. *Display* kelas dapat membuat anak menjadi nyaman, hal ini disebabkan karena *display* kelas merupakan kebutuhan dalam diri anak sendiri. Hal tersebut diperkuat

⁴ ANN Browne&Derek Haylock, *Professional issues for primary teacher* (California:SAGE,2004), h. 23

oleh pendapat yang menyatakan bahwa *display* kelas, sebagai salah satu dari bagian wilayah manajemen kelas adalah usaha pemenuhan kebutuhan otak oleh peserta didik.⁵ Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menciptakan *display* di dalam ruang kelas akan memenuhi kebutuhan dalam diri anak, sehingga keinginan anak dapat tersalurkan dengan baik, dan anak menjadi antusias dalam belajar. maka disini ditekankan bahwa *display* merupakan hal yang harus ada dan guru perhatikan dengan baik.

Dilihat dari betapa pentingnya *display* kelas yang merupakan pemenuhan dari kebutuhan dalam diri anak, maka sebaiknya setiap ruang kelas anak memiliki *display* yang menarik. Adapun *display* kelas dapat berisi mengenai banyak hal. Hal ini sependapat dengan pernyataan *bulletin board can display variety of information*.⁶ Hal ini dapat diartikan secara kasar bahwa papan bulletin dapat memajang beragam informasi. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan *display* kelas dapat memuat beragam hal yang sesuai dengan kebutuhan anak di dalam kelas tersebut. Setiap informasi yang dipajang di dalam kelas diusahakan agar guru memahami kebutuhan dari murid, agar informasi yang disampaikan menjadi berguna dan menarik untuk dibaca oleh murid dan semua yang membacanya.

⁵ Munif Chatib. *Kelasnya manusia* (Jakarta: Kaifa Learning, 2013), h. 137

⁶ Ibid., Mary A. Miller. h.325

Informasi-informasi yang disampaikan dapat berupa apa saja baik pengetahuan umum, peraturan, hasil karya, pencapaian anak dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa *Bulletin boards display picture, photographs, table, graphs, and cartoon as well as text information. Content, text, and graphics should be simple, clear, and at a reading level appropriate for the target population.*⁷ Hal ini dapat diartikan papan buletin menampilkan gambar, foto, table, grafik, dan kartun serta informasi teks. Isi, teks, dan grafik harus sederhana, jelas dan pada tingkat membaca untuk populasi sasaran. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *display* kelas dapat menampilkan informasi apapun yang berupa pesan-pesan secara umum dan berguna bagi semua isi kelas dan sesuai dengan kebutuhan. *Display* kelas juga merupakan hal yang menunjang proses pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna bagi setiap pihak yang membacanya dalam hal ini adalah anak.

Pesan-pesan yang ingin disampaikan sebaiknya dipajang dengan cara yang indah dan menarik bagi anak, agar setiap informasi yang disampaikan tersebut dapat berguna dan dibaca oleh anak. Membuat *display* menjadi menarik dan bermanfaat bagi anak adalah dengan cara mengetahui apa yang diinginkan dan mengetahui apa yang dapat membuat anak menjadi tertarik. Hal ini adalah merupakan tugas dari

⁷ *Ibid.*, Miler, h. 325

seorang guru. Mengetahui setiap keinginan semua murid dalam kelas memang tidaklah mudah. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengajak anak bersama-sama dalam menentukan hal apa yang akan dipajang dalam kelas tersebut. maka diperlukan kerjasama dari guru dan murid agar menciptakan *display* kelas yang menarik. Dengan melakukan kegiatan ini bersama-sama pekerjaan guru dalam membuat kelas menjadi menarikpun akan terasa menjadi semakin ringan.

Pemasangan *display* kelas sebaiknya melibatkan anak dalam pembuatannya. Melibatkan anak dalam penentuan tema *display* kelas akan memacu semangat anak, juga anak akan merasa terlibat dan memiliki andil dalam kelas tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Carol yang menyatakan *Bulletin board and display are one way for children to organize their thoughts and reflect on a social experience.*⁸ Hal ini dapat diartikan bahwa papan bulletin dan *display* kelas adalah salah satu cara bagi anak-anak untuk mengatur pikiran mereka dan merefleksikan pengalaman sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *display* kelas adalah cara untuk anak menyampaikan apa yang ada dalam dirinya, sehingga apabila hal itu dihargai oleh guru dengan memajangkannya dalam kelas anak akan menjadi semakin termotivasi dalam melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya.

⁸ Carol seefeldt, sharon castle, renee C. Falconer. *Social studies* (USA: Pearson, 2010), h.92

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan diatas dapat dikatakan bahwa *display* kelas adalah hal yang sangat penting yang harus ada di dalam kelas dan merupakan kebutuhan dari setiap anak, yang dapat berupa apa saja dan digunakan untuk menyampaikan pesan yang berguna bagi anak guna menunjang proses pembelajaran. Pembuatan *display* kelas juga dapat melibatkan anak didik didalamnya sehingga menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan bersama dengan anak. *Display* kelas merupakan hasil dari kreatifitas seorang guru, guru yang kreatif akan menghasilkan *display* kelas yang kreatif pula.

2. Pengertian *Display* Hasil Karya

Seperti telah diketahui *display* terdapat banyak ragamnya. Terdapat banyak jenis *display* yaitu *display* hasil karya siswa, *display* peraturan kelas, *display* prestasi, *display* ulang tahun dan masih banyak lagi contoh *display* yang ada. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah *display* hasil karya. Adapun pengertian *display* hasil karya adalah *display is that enable children to see their own work as it proceeds*.⁹ Pendapat diatas dapat diartikan sebagai *display* adalah *display* adalah hal yang memungkinkan anak untuk melihat hasil karya anak sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *display* adalah

⁹ Margaret Jackson, *Creative display and environment* (UK: Heinemann, 2009) h.34

tempat untuk memajang hasil karya anak apapun bentuknya sehingga anak dapat melihat hasil karyanya dipajang oleh guru.

Memajang hasil karya anak di kelas oleh guru merupakan hal yang menyenangkan dan membahagiakan bagi anak sehingga akan banyak manfaat yang didapat, salah satunya adalah anak menjadi percaya diri sehingga anak akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan *display is around celebrating childrens achievements and building their self esteem*.¹⁰ Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas yakni *display* adalah perayaan dari prestasi anak dan membangun harga diri anak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan *display* hasil karya anak akan membuat anak merasa dihargai oleh guru dan orang dewasa sehingga dalam diri anak akan muncul harga diri yang tinggi sehingga anak akan merasa memiliki kemampuan, yang dapat memicu anak menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Melihat pentingnya *display* hasil karya anak, guru perlu mengetahui bahwa hasil karya anak yang dapat dipajang bukan hanya yang berupa 2 dimensi namun apapun bentuk hasil karya anak dapat dipajang dan tentu saja guru perlu memikirkan dengan baik bagaimana cara *display* hasil karya anak agar dapat terlihat baik dan menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan *the display*

¹⁰ Kirsten Beeley. *Early Years Display* (London: Featherstone, 2013), H.31

*boards includes a variety of visuals including students work in two dimensions and three dimensions.*¹¹ Papan *display* mencakup berbagai visual termasuk hasil karya dalam dua dan tiga dimensi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *display* hasil karya anak dapat memajang hasil karya dalam bentuk apapun. Hal tersebut tentu saja membutuhkan kekreatifan seorang guru dalam memajang hasil karya anak, sehingga menjadi lingkungan yang menarik dan baik bagi anak.

Seorang guru sebaiknya tidak hanya menempatkan *display* hasil karya anak di dalam ruang kelas saja namun juga sebaiknya berada di luar ruang kelas, sehingga sebelum anak memasuki ruang kelaspun anak sudah dapat membayangkan kelas yang akan anak masuki adalah kelas yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan *display artwork outside as well as inside the classroom. Use the hall way and stairwell walls and other flat surface, such as doors, for your gallery.*¹² Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *display* hasil karya di luar sebaik di dalam ruang kelas. Gunakan jalan aula dan dinding tangga dan permukaan datar lainnya seperti pintu-pintu untuk galeri anak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *display* hasil karya tidak hanya terdapat di dalam ruang kelas namun juga

¹¹ Day Michael, Hurwitz Al. *Children and Their Art* (USA: Cengage Learning, 2011), H. 378

¹² Marry Mayeski, *Creative Activities and Curriculum for young children* ((USA: Cengage Learning, 2014), h. 122

di luar kelas. Banyak tempat yang dapat digunakan sebagai sarana memajang hasil karya anak antara lain jendela, pintu, dinding dan guru harus memikirkan cara menampilkan hasil karya anak sehingga menjadi hal yang menarik dan indah dipandang,

Pentingnya keberadaan *display* hasil karya anak di dalam keseluruhan lingkungan anak, baik di dalam dan luar ruang kelas juga diperkuat oleh pendapat Rosemary. Pendapat tersebut menyatakan *displaying children's artwork is an important part of the art experience and should be considered in the overall room environment.*¹³ Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai memajang hasil karya anak merupakan bagian penting sebagai pengalaman dan harus dipertimbangkan dalam lingkungan ruangan secara keseluruhan. Hal ini dapat dikatakan bahwa *display* memegang peranan penting dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penghias ruangan namun *display* juga merupakan alat yang menunjang pembelajaran itu sendiri, sehingga diwajibkan ada dalam setiap kelas anak usia dini.

Adanya *display* hasil karya siswa yang memajang setiap hasil kerja siswa yang terdapat didalam kelas bukan hanya dapat membuat kelas menjadi nyaman dan menarik namun juga akan menimbulkan rasa bangga pada diri anak. *Display* hasil karya merupakan lahan untuk

¹³ Rosemary Althouse, Margaret H. ohnson, Sharon T. Mitchell. *The Colors of Learning* (USA: Teachers College Press, 2003), h. 21

menyalurkan segala bentuk kreatifitas anak. Kreatifitas disini adalah apapun yang dihasilkan oleh anak, sehingga apabila didalam kelas tersebut terdapat anak didik maka sudah sepatutnya didalam ruang kelas tersebut juga terdapat *display* kelas yang berupa *display* hasil karya anak. *Display* hasil karya adalah alat yang penting agar anak merasa jerih payahnya dihargai oleh orang lain dan menumbuhkan harga diri yang tinggi pada diri anak.

Banyak ruang kelas yang didalamnya terdapat pajangan namun jarang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut hanya menghabiskan ruang yang ada yang sebaiknya digunakan dengan lebih baik dan berharga. Setiap ruang yang ada dapat dimanfaatkan guru untuk menjadi tempat menempel hasil karya anak. Memanfaatkan *display* kelas adalah ajang kekreatifan guru, maka diperlukan kekreatifan guru untuk menciptakan lingkungan yang kreatif.

Memajang hasil karya anak di dalam ruang kelas, dimana merupakan tempat anak paling banyak menghabiskan waktu bermainnya akan membuat anak merasa nyaman dan memiliki kelas itu sendiri. Ruang kelas yang menarik adalah dengan memajang sesuatu yang memiliki kegunaan dan manfaat bagi pembelajaran dan bagi anak itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan lebih baik ruangan dipenuhi oleh alat permainan edukatif dan pajangan hasil karya anak daripada pajangan yang seringkali tidak memiliki fungsi edukatif dan tidak pernah

digunakan sepanjang tahun.¹⁴ Hal ini dapat dikatakan ruangan yang ada di dalam kelas harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memajang hal yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, bukan hanya memajang hal-hal yang hanya mampu memperindah ruang kelas.

Memajang hal yang bermanfaat disini adalah hasil karya anak. Banyak hal yang baik yang diperoleh dari memajang hasil karya anak, oleh karena itu *display* hasil karya merupakan sesuatu yang berguna dalam mengajarkan banyak hal. Seorang ahli mengemukakan bahwa *the display of children's art is also an effective teaching device*.¹⁵ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *display* hasil karya anak adalah perangkat pengajaran yang efektif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *display* kelas adalah alat yang berguna untuk menunjang pembelajaran anak, sehingga disetiap kelas sebaiknya memiliki *display*, karena *display* bukan sesuatu yang tidak penting melainkan merupakan sesuatu alat yang penting, bahkan dikatakan alat yang efektif dalam mendidik anak usia dini. *Display* kelas bukan hanya merupakan sebuah pajangan yang indah namun juga dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif

¹⁴ Sri Joko Yunanto. *Sumber belajar anak cerdas* (Jakarta: Grasindo), h. 36

¹⁵ Day Michael, Hurwitz Al. *Children and Their Art* (USA: Cengage Learning, 2011), h. 330

Mendidik anak usia dini diperlukan sesuatu yang konkret, dan *display* hasil karya anak merupakan sesuatu yang konkret dan bahan yang efektif untuk menunjang pembelajaran anak usia dini. Adapun hasil karya anak merupakan suatu seni yang diciptakan oleh anak, dan hal tersebut harus dihargai oleh guru. Bentuk menghargai hasil karya anak adalah dengan memajangkannya didalam atau diluar kelas. Setiap ruang yang ada di dalam atau di luar kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya anak. Hasil karya siswa, apapun bentuknya harus menjadi bahan *display*.¹⁶ Hal ini dapat dikatakan bahwa *display* hasil karya adalah pajangan yang berisikan semua hasil karya anak dalam bentuk apapun menjadi suatu karya yang menarik untuk dilihat dan membuat kelas menjadi tempat yang nyaman untuk anak tempati di dalamnya.

Mendisplay semua hasil karya anak dalam bentuk apapun merupakan tugas dari seorang guru. Guru harus sungguh-sungguh memperhatikan dan memikirkan cara mendisplay kelas dengan menarik, apapun bentuk hasil karya anak tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan *The children's work was always on display. Artwork, photographs, and children's written work can be exhibited in attractive and creatively ways*.¹⁷ Pernyataan ini dapat diartikan bahwa karya anak

¹⁶ *Op. cit.*, Chatib. H.96

¹⁷ *Op. Cit.*, Rosemary Althouse. h.75

selalu dipajang. Hasil karya, foto, dan penulisan anak dapat dipamerkan dengan cara yang menarik dan kreatif. Hal ini dapat didefinisikan bahwa *display* hasil karya merupakan pajangan berupa hasil karya anak berupa apapun yang menarik untuk dilihat, bukan hanya sekedar ditempel pada dinding ruang kelas. Namun juga dihias sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk mengeksplor lebih jauh kemampuannya dalam berkreasi.

Display hasil karya bukan hanya sekedar untuk menghias ruang kelas untuk menjadi menarik, namun *display* hasil karya juga merupakan alat pembelajaran. Adapun pengertian lain dari *display* kelas menurut Willie menyatakan *display of children work is important factor in helping children develop positive self esteem*.¹⁸ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa memajang hasil kerja anak adalah faktor penting dalam membantu anak-anak mengembangkan harga diri yang positif. Dapat dikatakan *display* hasil karya siswa adalah sesuatu alat yang penting untuk menumbuhkan nilai-nilai dalam diri anak agar menjadi anak yang memiliki nilai diri yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat betapa besar arti dari sebuah *display* hasil karya di dalam kelas anak usia dini, maka *display* anak usia dini tidak lagi hanya disimpan namun harus

¹⁸ Ennis Willie. *Simple Art* (USA: Dorrance publishing, 2003), h. 84

dipajang sedemikian rupa agar anak menghargai apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan beberapa paparan diatas mengenai pengertian *display* hasil karya anak maka dapat dikatakan bahwa *display* hasil karya adalah pajangan yang berupa hasil karya anak dalam bentuk apapun yang ditampilkan dengan menarik, disusun oleh guru baik di dalam atau di luar kelas dengan memperhatikan syarat-syarat yang ada sehingga keberadaan *display* kelas tersebut menjadi optimal, guna membuat anak merasa hasil karya anak dihargai dan menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk menghasilkan karya yang lebih baik

3. Pentingnya *Display* Hasil Karya

Anak adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila anak dapat menyerap pembelajaran yang diberikan. Ketika anak memasuki kelas hal yang diinginkan adalah anak merasa nyaman di dalam kelas tersebut. Anak dapat merasa nyaman apabila suasana kelas yang disajikan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi anak. Suasana kelas sangat menentukan anak untuk menentukan anak untuk menjadi nyaman di dalam kelas tersebut, dikarenakan hal pertama yang dilihat anak adalah suasana ruang kelas dimana anak akan melakukan proses pembelajaran.

Semakin menarik guru menciptakan suasana kelas, semakin anak menjadi tertarik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang akan berlangsung, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan suasana kelas anak adalah hal yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang menyatakan suasana kelas sangat mempengaruhi hasil sebuah proses belajar.¹⁹ Hal ini dapat dikatakan bahwa suasana belajar sangat mempengaruhi anak untuk proses selanjutnya dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran anak belajar sesuatu yang konkret, anak lebih dapat menerima sesuatu yang anak lihat secara langsung, sehingga dapat mudah diingat dan ditangkap oleh otak anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan informasi yang pertama yang diterima oleh otak itu berupa gambar, visual atau *display*.²⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa anak dapat menerima sesuatu dengan baik apabila dapat dilihat oleh anak. Ketika sesuatu yang menarik ditampilkan pada anak, maka anak dapat menerimanya dengan baik.

Hal diatas mengacu pada *display* hasil karya anak, apabila anak melihat hasil karyanya dipajang akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan di ruang kelas tersebut memajang hal yang dikerjakan anak selama proses pembelajaran

¹⁹ Ibid., Chatib. h.4

²⁰ Ibid., Chatib. H. 137

sehingga anak akan merasa dihargai oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan *to motivate pupils to do their best work*.²¹ Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika anak memasuki ruang kelas yang menyajikan hasil karya anak di dalam ruang kelas maka akan membuat anak nyaman, senang, dan bahkan anak akan mempunyai motivasi dalam menciptakan hasil karya selanjutnya. Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa *display* hasil karya anak sangat mempengaruhi suasana kelas menjadi menarik. Suasana kelas adalah hal pertama yang dilihat anak dan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran selanjutnya, sehingga hal tersebut membuat anak menjadi memiliki motivasi dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Tujuan *Display* Hasil Karya

Terdapat banyak manfaat yang dapat diketahui dari *display* kelas. Tidak hanya untuk menghias ruang kelas menjadi suatu tempat yang menarik namun dapat menanamkan hal-hal baik dalam diri anak. Hasil karya anak adalah sesuatu yang anak kerjakan dengan sepenuh hati. Hal ini seharusnya membuat guru menjadi termotivasi untuk mengapresiasi bentuk karya anak dalam sebuah pajangan yang

²¹ *Ibid.*, Chatib. h.23

menarik agar anak menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembuatan hasil karya selanjutnya.

Memajang hasil karya yang anak telah buat akan menumbuhkan rasa semangat pada diri anak. Selain itu dengan *mendisplay* hasil karya anak juga akan menumbuhkan rasa memiliki dalam diri anak terhadap kelas tersebut. Anak akan merasa terlibat dalam menghias ruang kelasnya, dan merasa menjadi bagian dalam ruang kelas tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan *when young children see their artistic efforts on display, they tend to sense a oneness with the group.*²² Hal ini dapat diartikan bahwa ketika anak melihat karya seni mereka dipajang, anak cenderung merasakan kesatuan dalam kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan *mendisplay* hasil karya anak, anak akan merasa terlibat dan menjadi bagian dalam kelas tersebut. Anak akan merasa memiliki kelasnya, sehingga anak akan menjaga kelasnya dengan baik. Memajang hasil karya juga membuat anak merasa dihargai. Setiap manusia ingin merasa dihargai oleh orang lain, tidak terkecuali anak usia dini.

Menghargai anak dapat dilakukan dengan memajang hasil karya yang telah dibuat anak. Anak akan merasa senang dan bangga dengan hasil karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bentuk penghargaan yang tidak ternilai harganya akan memberi rasa

²² *Op.,Cit*, Michael. h.376

bahagia dan puas pada anak adalah memajang hasil karya anak pada tempat yang menarik dan dapat disaksikan oleh banyak orang.²³ Hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari *display* hasil karya anak adalah untuk membuat anak merasa dihargai atas apa yang telah anak kerjakan. Guru perlu memperhatikan hal ini karena jika anak tidak merasa dihargai atas apa yang telah mereka kerjakan maka selanjutnya anak akan merasa kurang termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

Menanamkan nilai harga diri pada anak akan membuat dirinya merasa memiliki arti dan berharga bagi orang lain. Pertumbuhan mental dalam diri anak merupakan hal penting seperti halnya pertumbuhan kognitif anak, maka guru juga harus memperhatikan anak dalam hal ini mental anak. Anak yang merasa dihargai akan tumbuh menjadi anak yang juga akan menghargai potensi yang ada dalam dirinya. Anak juga akan belajar untuk menghargai hasil karya orang lain.

Menanamkan sikap menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain dapat pula dimulai dari rasa bangga pada hasil karyanya. Rasa bangga dapat ditanamkan dengan cara memajang hasil karya anak. Hal ini sejalan dengan pendapat *It is gratifying for students to see their work display*.²⁴ Hal ini dapat diartikan bahwa hal itu memuaskan bagi anak untuk melihat hasil karya mereka dipajang. Hal ini dapat dikatakan bahwa

²³ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: Ellex Media Komputindo, 2007), h. 71

²⁴ Robert al. Wyatt. *Making your first year a success* (USA: Crowin Press, 2007), h.6

selain menumbuhkan harga diri pada anak, *display* kelas juga membuat anak merasa puas, dan senang apabila hasil karya mereka diperlihatkan oleh guru.

Guru yang baik tidak hanya menginginkan anaknya pintar atau berprestasi namun juga menginginkan anak didik memiliki mental yang baik. Menghasilkan anak yang memiliki mental yang baik dapat dilakukan guru dengan cara memajang hasil karya anak. Telah diketahui bahwa dengan memajang hasil karya anak akan memiliki mental yang menghargai dan bangga pada diri sendiri. Anak juga akan melakukan yang terbaik dan memiliki kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan. Banyak hal yang akan guru dapatkan apabila memiliki *display* hasil karya di dalam setiap ruang kelas

Adapun hal lain yang dapat diperoleh dari pemasangan *display* kelas adalah dengan adanya *display* kelas akan sangat mampu untuk mendorong minat anak, karena anak menjadi merasa dihargai apabila hasil karyanya dipajang pada *display* kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan *Displaying work encourage children's interest*.²⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa menampilkan pekerjaan mendorong minat anak. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa memajang hasil karya anak dapat menghasilkan anak yang tertarik pada

²⁵ Jo Brewster, Pauline Jones, *Babies and Young Children* (United Kingdom: Nelson Thornes, 2001), h.48

pembelajaran yang dilaksanakan. Anak akan memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena setiap yang dihasilkan anak akan dipajang dan ditampilkan di kelas dan dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa terdapat banyak tujuan yang diperoleh dari adanya *display* hasil karya, adapun tujuannya adalah anak menjadi merasa bagian dalam kelas itu sendiri sehingga anak menjadi nyaman dan senang berada dalam kelas tersebut, anak juga merasa hasil karyanya dihargai sehingga anak termotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi, oleh karena itu tidak aneh dikatakan bahwa memajang *display* hasil karya anak di kelas merupakan kebutuhan dari anak itu sendiri.

5. Syarat *Display* Hasil Karya

Display kelas yang menarik akan membuat anak menjadi senang di dalam kelas, dan menjadi tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam. *Display* kelas yang menarik sangat diperlukan, namun menarik saja tidak cukup. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *display* kelas. *Display* kelas yang baik dengan memenuhi ketentuan yang ada akan menambah fungsi dan membuat *display* kelas menjadi berguna bagi anak dan orang lain yang melihatnya.

Display kelas yang baik diciptakan untuk anak, sehingga anak yang melihatnya akan menjadi tertarik. Apabila *display* kelas diletakan

terlalu tinggi hal tersebut tidak akan sesuai dengan tujuan diciptakannya *display* tersebut. *Display* kelas diciptakan untuk anak bukan untuk orang dewasa, maka letak penempatan *display* hasil karya tersebut harus disesuaikan dengan anak pula. Hal ini perlu sangat diperhatikan oleh guru. *Display* harus diletakan pada jangkauan penglihatan anak, tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Adapun dapat dilihat contoh *display* kelas sebagai berikut :

Gambar 2.1

Display kelas yang sejajar dengan mata anak²⁶



Display kelas jangan diletakkan terlalu tinggi sehingga anak tidak dapat melihatnya, ataupun terlalu rendah sehingga anak mengalami kesulitan mengamatinya. *Display* kelas harus diletakkan sejajar dengan mata anak, sehingga anak menjadi nyaman pada saat melihat *display* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan *show off young children's creative work at their eye level on classroom walls or*

²⁶ Richard Gargiulo, Jennifer Kalgo, *An Introduced to Young Children with Special Needs* (USA: Cengage Learning, 2007) h. 196

bulletin boards.²⁷ Hal ini dapat diartikan pameran karya kreatif anak pada jangkauan mata anak di dinding kelas atau papan bulletin. Hal ini dapat dikatakan bahwa memajang hasil karya anak harus diperhatikan, tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, namun sesuai dengan tinggi badan anak, sehingga anak akan dapat melihat *display* tersebut dengan baik.

Menempatkan *display* sejajar pada pandangan anak sangat penting, karena membuat anak menjadi lebih jelas melihat hasil karya yang dipajang. Penempatan *display* hasil karya anak juga harus memperhatikan pencahayaan, dengan pencahayaan yang baik akan membuat anak dengan mudah mengamati hasil karya yang dipajang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pencahayaan yang lembut dan hangat dalam ruangan akan membantu anak dalam menyimak objek. Pada kondisi tersebut selain nyaman untuk memperhatikan objek visual juga akan nyaman pula mendengarkan bahkan mendengarkan komunikasi verbal.²⁸ Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa dalam meletakkan *display* hasil karya anak juga perlu memperhatikan pencahayaan ruangan tersebut sehingga tidak merusak mata anak dan anak merasa nyaman dalam mengamati hasil karya anak.

²⁷ Mary Mayesky, *Creative activities and curriculum for young children* (USA: Cengage Learning, 2014), h. 274

²⁸ Sofia Hartati, *How to be a good mother and to be a good teacher* (Jakarta: Enno Media, 2007), h. 89

Hal penting lain yang perlu diperhatikan selain hal penempatan *display* hasil karya adalah memberikan judul pada *display*. Judul perlu diperhatikan sehingga anak mengetahui apa fungsi dari *display* tersebut melalui judul, sehingga guru perlu memperhatikan judul *display* dengan baik. Judul *display* kelas harus besar dan dengan bentuk tulisan yang mudah dibaca oleh anak, sehingga anak mudah melihat dan upayakan membuat judul semenarik mungkin dan mudah diingat oleh anak.

Judul yang sulit dan tidak menarik akan membuat anak sulit mengingat dan mengerti judul dari *display* tersebut. Buatlah judul dengan tulisan yang besar dan mudah dibaca oleh anak. Guru perlu mengingat judul tersebut dibaca oleh anak, bukan oleh orang dewasa, sehingga guru perlu memperhatikan kejelasan dari tulisan tersebut bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan *Place artwork at children eye level. Label the display with large, eyes-to-read letters and make up simple but catchy titles.*²⁹ Hal ini dapat diartikan menempatkan karya seni di tingkat mata anak-anak. Label layar dengan besar, sejajar dengan mata anak untuk membaca tulisan dan membuat judul sederhana namun menarik. Pendapat tersebut dapat dikatakan judul yang menarik juga merupakan sesuatu yang penting yang dapat menentukan *display* kelas dapat dikatakan berhasil atau tidak. Menariknya judul akan membuat anak mudah dalam mengingat *display* dan juga membantu anak mengerti

²⁹ *Ibid.*, Mayesky h.122

fungsi dari *display* kelas tersebut. Guru hendaknya memperhatikan penulisan dari judul tersebut sehingga dapat dengan mudah dimengerti, diingat dan menarik bagi pembacanya, dalam hal ini anak usia dini. Adapun *display* dengan menggunakan judul yang besar, dan terbaca dengan jelas dapat dilihat pada contoh sebagai berikut :

Gambar 2.2

Display Kelas yang menggunakan judul³⁰



Display yang dapat dimengerti oleh anak merupakan tujuan dari pembuatan *display* kelas, sehingga diperlukan judul yang dapat dimengerti pada setiap *display* kelas. Guru perlu memperhatikan hal-hal yang dapat membantu dan menunjang agar anak menjadi mengerti dan paham *display* yang ada tersebut. Selain dua hal diatas terdapat hal lain yang perlu diperhatikan yakni simbol. Anak belajar pertama dari penglihatannya, maka akan sangat baik apabila *display* kelas

³⁰ Op.,Cit., Kelasnya Manusia. Munif Chatibh. 99

menggunakan simbol-simbol yang sesuai guna menunjang keberhasilan *display* tersebut.

Penggunaan simbol merupakan hal yang efektif dalam penyampaian pesan pada anak. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang mengatakan *Symbols are an effective way for communication, especially for children with learning disabilities, or for those on the autistic spectrum*.³¹ hal ini dapat diartikan bahwa simbol adalah jalan yang efektif untuk komunikasi, terutama untuk anak-anak dengan ketidakmampuan belajar, atau bagi anak yang mengalami spectrum autistik. Hal ini dapat didefinisikan bahwa dengan menempatkan simbol pada *display* kelas akan membantu anak memahami dan mengerti *display* tersebut dengan jelas. Simbol tersebut dapat membantu anak, baik yang berkebutuhan khusus atau tidak, *display* akan dapat mengerti dengan baik.

Membuat *display* kelas juga perlu diperhatikan kerapihannya. Sesuatu yang rapih dan bersih akan enak dipandang. Pada *display* kelas diperlukan garis untuk membingkai *display* tersebut. Kegunaan dari garis tersebut adalah untuk membuat menjadi terlihat rapih, dan lebih indah dipandang. Pentingnya membuat bingkai pada *display* kelas juga ditunjukkan oleh pendapat yang menyatakan *Making a frame for a picture*,

³¹ Nicola Morgan, Gill Ellis, *A kit bag* (USA: Jessica KingsleyPublishe,2011), hal 25

choosing a textured background.³² Pernyataan tersebut dapat diartikan membuat bingkai untuk gambar, memilih latar belakang bertekstur. Hal ini dapat dikatakan bahwa *display* memiliki syarat lain yaitu dengan membuat bingkai pada sekelilingnya, dan buatlah bingkai pada hasil karya anak, sehingga hasil karya anak menjadi terlihat lebih rapih dan menarik. Guru perlu mensiasati setiap hasil karya anak sehingga menjadi sebuah karya yang indah dan menarik.

Hasil karya yang *display* tidak harus segera ditempel namun dapat juga dihias terlebih dahulu oleh guru. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, hiasan dapat berupa bingkai, latar belakang bertekstur, atau dibentuk dengan cara yang menarik, dan masih banyak lagi sesuai dengan kekreatifan guru dalam membuatnya. Hal lain yang tidak boleh terlupakan adalah meminta ijin dari anak. Bicarakan pada anak sebelum menambahkan hiasan atau bingkai pada hasil karyanya, bagaimanapun juga itu merupakan hasil ciptaan anak. Bentuk dari *display* kelas yang menarik akan mempengaruhi suasana kelas untuk menjadi menarik pula. Sebagai contoh dapat dilihat, sebagai berikut :

³² Rebecca Isbell, Shirley Raines, *creativity and the arts with young children* (USA: Cengage Learning, 2012), h. 170

Gambar 2.3
display dengan beragam bentuk³³



Display hasil karya anak yang dibentuk dengan baik dan menawan akan memperindah penampilan dari *display itu* sendiri, sehingga bukan hanya menjadi penyemangat bagi anak namun juga akan mempercantik lingkungan kelas. *Display* tidak lagi hanya sekedar ditempel pada dinding kelas namun juga diperhatikan dalam segi estetikanya. *Display* hasil karya anak yang baik juga perlu diperbaharui agar anak tidak menjadi jenuh, dan kelas akan tetap terlihat baru dan memasuki ruang kelas akan menjadi saat-saat yang ditunggu-tunggu oleh anak. Hal ini ditekankan oleh pernyataan yang menyatakan *any display that has become old or faded should be replaced*. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa setiap *display* yang sudah lama atau memudar harus diganti.³⁴ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa mengganti *display* hasil karya anak merupakan hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan

³³ Anna Farida, Suhud Rois, Edi S.Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan* . (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) h. 109

³⁴ *Op., Cit.* Brewster. H 48

display hasil karya yang jarang diganti atau diperbaharui akan membuat kelas menjadi monoton dan anak akan cepat merasa bosan.

Syarat *display* kelas yang lain adalah dalam menentukan warna, dengan menggunakan warna yang terlalu gelap akan membuat anak tidak merasa antusias, namun jika seluruh ruangan menggunakan warna yang mencolok, maka akan berakibat anak menjadi tidak mudah konsentrasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan ahli yang menyatakan warna-warna netral yang sedikit cerah dan disertai dengan pencahayaan yang lembut dapat menciptakan suasana yang gembira.³⁵ Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memilih warna dalam ruangan anak usia dini baik dinding ataupun benda-benda yang terdapat di dalam kelas, perlu diperhatikan dan dipilih dengan warna yang tidak terlalu gelap atau mencolok sehingga anak merasa nyaman dan memiliki suasana hati yang baik.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa *display* kelas tidak hanya perlu menarik namun juga harus baik sehingga perlu diperhatikan syarat-syarat yang ada. Mengikuti syarat yang ada akan membuat *display* hasil karya menjadi lebih menarik, sesuai dengan keinginan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru perlu memperhatikan syarat-syarat pembuatan *display* ini agar *display* yang telah dibuat ini menjadi sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran

³⁵ Op.,Cit Hartati. H. 140

secara maksimal. Sebaliknya jika syarat-syarat dalam pembuatan ini tidak diperhatikan dengan baik, maka fungsi dari *display* kelas ini menjadi tidak efisien dan tidak maksimal.

B. Hakikat Keterlibatan Aktif

1. Pengertian keterlibatan Aktif

Pembelajaran yang baik dapat membuat anak untuk ikut terlibat dalam melaksanakan prosesnya. Pembelajaran yang baik tidak hanya guru yang terlihat menonjol namun juga biarkan anak ikut berpartisipasi atau terlibat dalam pembelajaran itu sendiri. Partisipasi dari anak didik dalam kegiatan pembelajaran dapat disebut juga keterlibatan aktif anak. Keterlibatan aktif memiliki makna yang sama dengan partisipasi, sehingga apabila kata ini digunakan tidak mengubah makna satu sama lain. Adapun pengertian partisipasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan.³⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak dikatakan terlibat secara aktif apabila anak tersebut turut ambil bagian dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Keikutsertaan anak dalam pembelajaran adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran. Semakin anak terlibat semakin baik anak memperoleh pengetahuan yang disampaikan. Anak yang menerima

³⁶ Sri Murtono, *3 pendidikan kewarganegaraan* (Medan: Quadra, 2006). H.50

pembelajaran dengan usahanya sendiri, akan dengan mudah menyerap pada otak anak. Keterlibatan anak juga merupakan impian dari guru. Setiap guru menginginkan anak terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan partisipatif berarti bahwa peserta didik diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan dalam pembelajaran anak baiknya dilibatkan dalam pembelajaran itu sendiri baik dari awal dan sampai akhirnya, sehingga anak dapat mengerti dengan baik tujuan dari pembelajaran yang dilakukan itu sendiri.

Impian dari guru tersebut akan dapat tercapai apabila guru mampu membuat anak memiliki keinginan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan anak tersebut datang dari diri anak sendiri, maka tugas guru adalah menciptakan suasana untuk menciptakan keinginan anak untuk terlibat. Adapun keterlibatan menurut pendapat ahli mengatakan keterlibatan adalah gairah yang kuat atau kecenderungan hati yang tinggi pada anak untuk terlibat dalam kegiatan.³⁸ Seperti telah dikatakan sebelumnya bahwa keterlibatan merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri anak didik sendiri, apabila anak tidak memiliki keinginan untuk ikut terlibat maka guru tidak dapat memaksakan.

³⁷ Tim pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan aplikasi pendidikan* (Jakarta: Intima, 2007). H.7

³⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.66

Keinginan tersebut harus dibangun oleh guru dengan cara-cara yang baik agar anak didik terlibat dengan sukarela dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran juga menginginkan anak untuk terlibat dengan mencari tahu pengetahuan itu sendiri. Setiap pengetahuan yang didapat oleh siswa dengan cara mencari tahu sendiri, maka pengetahuan tersebut akan melekat dan diingat oleh anak pada jangka waktu yang panjang. Dengan kata lain keterlibatan anak sangat penting untuk diri anak sendiri. Disini terdapat pemahaman bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, simbol, dan kaidah yang harus dimengerti dan dihafalkan, melainkan dikonstruksikan dan dibangun sendiri oleh siswa.³⁹ hal tersebut menyatakan bahwa keterlibatan adalah sesuatu hal yang dibangun sendiri oleh anak, sehingga diharapkan anak sendirilah yang mencari tahu pengetahuan sendiri dengan bantuan oleh guru. Dapat dikatakan bukan guru yang memberikan secara keseluruhan materi yang akan disampaikan namun merupakan tugas anak untuk mencari tahu sendiri.

Anak yang terlibat dalam pembelajaran merupakan dambaan bagi setiap guru. Keterlibatan sangat diperlukan agar siswa dapat menerima pesan atau materi yang akan disampaikan dengan baik. Kualitas otak tergantung pada pola pengembangan minat, keterlibatan aktif dari anak,

³⁹ Bahruddin, Pendidikan *Alternatif Qayah Thayyibah* (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), h. 12

dan rangsangan yang beragam.⁴⁰ Hal ini menyatakan bahwa keterlibatan merupakan hal yang penting dan harus terlihat disetiap kegiatan pembelajaran. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran akan menjadi hambar.

Pada kegiatan pembelajaran subyek yang harus terlibat aktif bukanlah guru melainkan anak. Anak harus terlibat secara aktif. Anak-anak sebagai pembelajar aktif yang belajar dengan cara terbaik melalui kegiatan yang mereka rencanakan, laksanakan, dan refleksikan sendiri.⁴¹ Hal ini dapat dikatakan keterlibatan aktif adalah kebebasan yang dimiliki anak untuk memiliki inisiatif melakukan sendiri apa yang akan anak pelajari. Belajar dengan cara terlibat aktif merupakan cara terbaik bagi anak untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang anak laksanakan sendiri tidak hanya menerima secara utuh dari guru.

Setiap anak membutuhkan waktu untuk menggali sendiri hal yang ingin anak ketahui, dengan mencari tahu dari lingkungan dimana anak bekerja. Kegiatan pembelajaran adalah hak anak, maka anak perlu mendapatkan kebebasan untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini ditekankan oleh pernyataan yang mengatakan, *children need to participate actively in their education, have many opportunities to explore*

⁴⁰ Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2006), h.4

⁴¹ Jaipaul L.Roopnarine, James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pandangan* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 219

*physically and cognitively), and interact with people and object.*⁴² Hal ini dapat diartikan anak butuh berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka, memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplor, dan berinteraksi dengan orang dan obyek. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan terlibat aktif adalah apabila anak diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri dan terlibat dengan berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Anak yang terlibat aktif akan mengalami banyak pengalaman sehingga semakin aktif anak terlibat semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang anak dapat.

Memperhatikan anak untuk terlibat secara aktif tidak lepas dari tugas seorang guru. Guru yang baik akan memberikan anak kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide, dan membiarkan anak mencari tahu sendiri dan mencoba hal-hal baru yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Guru yang baik tidak lagi membiarkan guru menjadi pemeran utama namun memberikan waktu pada anak menjadi pusat dari pembelajaran itu sendiri. Memberikan kesempatan anak untuk terlibat secara aktif sama halnya dengan membiarkan anak mendapatkan pengetahuan yang anak ingin dapatkan dengan baik dan efektif. Hal tersebut memungkinkan anak tumbuh menjadi anak yang kaya akan ilmu.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan aktif adalah keikutsertaan anak dalam pembelajaran baik

⁴² Linda L.Dunlap, *What all children need* (USA: University Press,2004), h.151

dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sehingga anak mendapatkan pengalaman berharga guna mengembangkan kemampuan dan pengetahuan bagi anak.

2. Tujuan Keterlibatan Aktif

Terlihat jelas bahwa ketelibatan anak secara aktif dalam proses pembelajaran sangat penting adanya, bahkan hal tersebut menjadi hal utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari posisi murid yang merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi menempatkan guru menjadi pusat namun anaklah yang menjadi yang utama dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keterlibatan aktif dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan terdapat banyak manfaat yang diperoleh anak apabila anak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Manfaat baik bagi anak, guru, dan pembelajaran itu sendiri

Salah satu tujuan yang dapat dilihat apabila anak terlibat aktif pada saat melakukan kegiatan di kelas adalah anak memperoleh pengalaman pembelajaran itu sendiri secara baik, sehingga apapun yang anak dapatkan akan diserap dengan baik. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar cenderung belajar lebih banyak, memperhatikan dengan lebih cermat, dan meraih nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan

apabila mereka hanya harus duduk dan mendengarkan.⁴³ Hal ini dapat dikatakan pemahaman yang didapat apabila anak menggali sendiri pengetahuan tersebut akan membuat anak mengetahui dan memahaminya dengan baik, sehingga pengetahuan tersebut tidak dilupakan oleh anak dengan mudah.

Setiap pengalaman berharga yang anak lakukan akan membuat anak menghargai ilmu yang mereka dapat, dan anak akan mengingatnya dengan baik. Setiap kesempatan yang anak miliki akan menghasilkan pengetahuan baru bagi anak. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang menyatakan, *children learn more and remember better if they have an opportunity to be actively involved in what they are learning*.⁴⁴ Hal ini dapat diartikan secara bebas bahwa anak belajar lebih banyak dan mengingat lebih baik jika anak memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam apa yang anak pelajari. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan anak secara aktif memiliki tujuan untuk anak belajar lebih baik dan mengingat apa yang anak dapat di sekolah melalui apa yang anak lakukan sendiri. Pengetahuan yang anak dapat lebih baik dibandingkan apabila anak diberikan secara utuh oleh guru bukan dengan mengeksplorasi dengan indera-indera anak sendiri.

⁴³ Barbara Preshnig, *The Power of Learning Styles* (Bandung:Kaifa,2007), h.57

⁴⁴ *Op.,Cit, Dunlap* .h.151

Anak yang diberikan pengetahuan oleh guru dan bukan memperolehnya dengan mencari tahu sendiri akan dengan mudah melupakan pengetahuan yang anak dapat. Hal tersebut dikarenakan anak tidak memahami secara mendalam apa yang mereka pelajari, namun hal tersebut akan berbeda apabila anak menggali sendiri pengalaman belajar mereka. Anak akan memperoleh banyak pengetahuan. Banyak pengetahuan yang dimiliki anak berasal dari interaksi pribadi dengan ide-ide pengalaman dengan objek dan kegiatan fisik dan penerapan pemikiran logis terhadap semua pengalaman ini.⁴⁵ Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap hal yang anak lakukan tidaklah sia-sia namun memiliki maksud dan tujuan yang besar bagi anak sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa guru harus memberi kesempatan pada anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru mempunyai kewajiban mempersiapkan lingkungan yang menunjang keterlibatan aktif dari anak, agar kegiatan tersebut menjadi menyenangkan dan berguna bagi anak. Anak diajak mengeksplorasi lingkungan sekitar, sehingga akan tercipta pengetahuan baru. Pentingnya mempersiapkan lingkungan yang baik haruslah guru ketahui, karena sangat penting bagi anak berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Winkel yang menyatakan belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif

⁴⁵ *Op.,Cit*, Roopnarine. h .221

dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.⁴⁶ Hal ini dapat dikatakan bahwa interaksi anak dengan lingkungan yang memadai akan menambahkan pengetahuan yang berguna bagi anak, sehingga akan menghasilkan anak yang baik dalam berpikir, maupun bertindak.

Tingkah laku anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga akan terlihat berbeda. Anak yang terlibat aktif akan banyak menghabiskan waktunya dengan sesuatu yang berguna dan bermanfaat. Energi yang dihabiskan anak yang terlibat aktif disalurkan pada sesuatu yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Anak yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran akan bingung mengeluarkan energinya, sehingga melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Pembelajar yang aktif bukanlah sesuatu yang rapi dalam prosesnya. Para siswa sangat sibuk melakukan sesuatu.⁴⁷ Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui tujuan membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran adalah membuat anak menghabiskan waktu dan energi pada sesuatu hal yang berguna bagi diri anak sendiri dan bagi pembelajaran.

Membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran juga harus melibatkan panca indera anak secara aktif. Melibatkan panca indera anak

⁴⁶ Yasin Yusuf&Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris* (Jakarta:Visimedia,2011), h.7

⁴⁷ Winastwan Gora&Sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta:Elex Media Komputindo,2012), h.26

akan mengakibatkan otak anak akan berkembang dengan maksimal, dikarenakan anak memusatkan seluruh perhatiannya pada kegiatan tersebut. Mengarahkan seluruh panca indera dalam tubuh anak akan membuat anak menjadi ingat akan apa yang anak lakukan dan akan membuat kinerja otak anak menjadi berkembang. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang menyatakan kualitas otak tergantung pada pola pengembangan minat, keterlibatan aktif dari anak, dan rangsangan yang beragam. Terbentuknya jaringan syaraf tergantung pada minat dan usaha keras anak. Penggunaan seluruh panca inderanya mempercepat hubungan yang ada di antara simpul syaraf.⁴⁸ Berdasarkan hal ini dapat dilihat membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran selain mengasah kemampuan anak juga akan membuat otak anak berkembang dengan baik, setiap syaraf yang ada pada tubuh anak akan berkembang dengan optimal.

Hal terakhir yang dapat dilihat dari pentingnya keterlibatan siswa secara aktif adalah dengan mengetahui manfaat yang diperoleh dari keterlibatan secara aktif adalah dapat mengembangkan koordinasi, imajinasi, dan pembelajaran praakademis secara simultan.⁴⁹ Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan melibatkan anak secara aktif akan membuat imajinasi anak berkembang dan menjadikan anak yang memiliki

⁴⁸ Op.,Cit, Yasin Yusuf&Umi Auliya. h.12

⁴⁹ Sylvia B.Rimm, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak Prasekolah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2003), h.12

keaktivitas yang tinggi, dan memiliki kemampuan baik dalam segi fisik maupun kognitif anak. Berdasarkan hal-hal diatas dapat dilihat banyak manfaat yang didapat dari keterlibatan anak secara aktif, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan anak secara aktif merupakan hal yang sangat penting bagi pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh anak menjadi bermanfaat bukan hanya sekedar menghabiskan waktu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Anak Terlibat Aktif

Keterlibatan aktif anak merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Keterlibatan anak secara aktif tidak serta merta tercipta begitu saja. Terdapat usaha-usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam mengupayakan terciptanya keterlibatan secara aktif dari anak didik. Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong anak menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan mengetahui faktor yang dapat mengakibatkan anak menjadi terlibat aktif inilah yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh guru. Guru dan anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Guru aktif menciptakan lingkungan dan anak aktif dalam mencari tahu sendiri pengalaman belajarnya.

Melibatkan anak untuk mencari tahu sendiri pengalaman belajarnya dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan lingkungan yang sesuai dan lingkungan yang dapat mendorong anak menjadi tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang monoton akan membuat anak menjadi jenuh sehingga anak tidak lagi tertarik untuk mengeksplor lebih jauh lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan adalah variabel-variabel yang bisa diubah-ubah untuk mempengaruhi perubahan-perubahan dan tentunya arah dari perkembangan-perkembangan yang diharapkan.⁵⁰ Dilihat dari pernyataan ini juga dapat diketahui bahwa lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku anak ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan memegang peranan dalam membuat anak menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Lingkungan dapat diciptakan menjadi menarik atau membosankan merupakan kontribusi dari seorang guru.

Guru yang memegang peranan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai. Guru perlu mengasah kreativitas agar tercipta lingkungan yang merangsang keinginan anak menjadi terlibat aktif di kelas. Guru perlu memperhatikan dan mengubah lingkungan kelas menjadi menarik. Lingkungan kelas perlu diubah karena disanalah anak paling banyak menghabiskan waktu belajar anak. Lingkungan kelas yang

⁵⁰ Singgih D.Gunarsa&Yulia, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2008), h.24

menarik akan membuat anak bergembira dan tergerak untuk terlibat di dalamnya, sehingga disini terlihat guru harus aktif menciptakan lingkungan kelas yang sesuai dengan minat anak didik di dalam kelas.

Selain lingkungan kelas yang perlu diperhatikan guru, hal lain yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus memikirkan cara menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat anak didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran yang diciptakan guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan proses belajar haruslah menyenangkan bagi anak dan memungkinkan mereka berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya.⁵¹ Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa kegiatan yang diciptakan oleh guru akan membuat anak memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Guru perlu memikirkan beragam kegiatan dalam satu hari pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dapat digunakan anak agar anak tidak menjadi jenuh dan cepat bosan. Kepiawaian guru dalam menyampaikan kegiatan juga diperlukan agar kegiatan menjadi terlihat sangat menyenangkan bagi anak.

Kegiatan yang menyenangkan tersebut bukanlah hanya kegiatan yang bersifat menyenangkan namun juga harus kegiatan yang bersifat mendidik dan berisi pembelajaran di dalamnya. Kegiatan yang diciptakan haruslah terdapat hal yang merangsang anak melibatkan indera-indera

⁵¹ *Op.,Cit, Musfiroh. h. 12*

tubuh anak. Anak didik secara aktif melakukan kegiatan permainan dan secara optimal menggunakan seluruh pancainderanya secara aktif.⁵² Dengan melibatkan panca indera anak dalam kegiatan, anak menjadi aktif dalam melatih tubuh, dan akan membuat anak mengingat apa yang mereka dapat pada hari itu. Hal tersebut dikarenakan anak menggunakan setiap panca indera secara aktif dan memusatkan perhatian pada kegiatan tersebut.

Kegiatan lain yang dapat membuat anak didik menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran lainnya adalah pembiasaan. Membiasakan anak terlibat aktif pada permulaan tahun akan membuat anak terbiasa aktif dalam kegiatan yang disiapkan oleh guru. Hal ini dinyatakan pula pada pendapat yang menyatakan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses pembiasaan.⁵³ Pembiasaan ini dapat diterapkan oleh guru dengan membiasakan anak bertanya, membiasakan anak melakukan sendiri aktivitasnya tanpa bantuan orang lain, membiasakan anak berani mengemukakan pendapat, dan masih banyak lagi. Pembiasaan ini sebaiknya dilakukan oleh guru pada awal tahun pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan kegiatan secara aktif dari awal pembelajaran sehingga anak menjadi tidak canggung dalam pembelajaran.

⁵² Op.,Cit, *Sudono. h. 8.*

⁵³ P. Suparno.SJ,dkk, *Reformasi pendidikan* (Yogyakarta:Kanisius,2002), h.42

Berdasarkan beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong anak didik untuk menjadi terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memerlukan usaha dari seorang guru agar menghasilkan anak yang terlibat, tidak hanya sekedar datang dan tidak mendapatkan pengalaman apapun. Terdapat beberapa faktor yang perlu guru perhatikan apabila menginginkan suasana pembelajaran yang hidup. Hal ini mungkin memanglah tidak mudah, namun bukan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan oleh guru.

4. Aspek-Aspek Keterlibatan Aktif Anak

Pada diri setiap anak memiliki keinginan untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Keinginan dalam diri anak perlu didorong agar tercipta menjadi tindakan yang nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan *Children are expected to be physically and mentally active*.⁵⁴ Pernyataan ini dapat diartikan secara bebas bahwa anak mengharapkan menjadi aktif secara fisik dan mental. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa menjadi aktif bukan hanya dalam segi fisik anak saja namun juga dalam segi mental anak, dan keinginan untuk menjadi aktif sudah terdapat dalam diri anak, tugas dari seorang guru untuk mendorong dan menyalurkan keinginan tersebut.

⁵⁴ Ibid., Mayeski. h.86

Perlu diketahui anak dikatakan aktif tidak hanya sekedar aktif secara fisik saja namun secara mental yang aktif anak juga dapat dikatakan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli yang menyatakan keterlibatan adalah secara fisik dan mentalitas.⁵⁵ Hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak dalam pembelajaran harus terlibat bukan hanya bergerak namun juga berpikir, dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut, hal itulah yang dapat dikatakan dengan terlibat. Terlibatnya fisik dan mental anak pada kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil, sehingga setiap kegiatan yang dirancang perlu kekreatifan guru agar anak terlibat di dalamnya.

Keterlibatan guru menjadi hal yang penting karena hal tersebut yang dapat menunjang anak menjadi aktif, guru yang pasif dalam menciptakan kegiatan ataupun lingkungan tidak akan mampu mendorong anak untuk menjadi terlibat secara aktif. Keinginan anak untuk menjadi aktif hanya akan terpendam dalam diri anak apabila tidak didorong oleh guru. Berdasarkan hal tersebut diperlukan dorongan dan motivasi dari guru, hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan anak perlu diarahkan untuk dapat belajar aktif dan terarah, anak perlu didorong

⁵⁵ A.Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Jakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2005), h. 80

untuk terlibat aktif secara kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁶ Pernyataan ini dapat didefinisikan bahwa keterlibatan aktif anak perlu didorong dan diarahkan oleh orang dewasa dalam hal ini guru, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan dapat mendukung pembelajaran anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif anak tidak hanya berdasarkan aspek fisik saja yang terlibat namun juga sikap dan pemikiran anak, setiap aspek yang terdapat dalam diri anak inilah yang perlu diperhatikan dan didorong oleh guru agar anak mampu menyerap pembelajaran dengan baik secara maksimal.

5. Karakteristik Keterlibatan Aktif Anak Usia 5-6 Tahun

Pada umumnya anak kelompok TK B memiliki rentang usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun masuk kedalam usia prasekolah. Anak usia pra-sekolah adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar atas apa yang anak lihat dan dengar. Rasa ingin tahu tersebut yang mendorong anak menjadi pribadi yang aktif untuk menjelajahi lingkungan sekitar.

⁵⁶ Hendra Surya, *Membuat anak cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.40

Rasa ingin tahu anak tersebut harus disalurkan dengan baik. Gurulah yang berperan untuk mendorong anak menjadi terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan adanya rasa ingin tahu yang tinggi yang dimanifestasikan dalam mengajukan pertanyaan yang baik dan terarah, anak bebas dalam menyatakan pendapat, aktif dalam berbagai gagasan, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan sejenisnya.⁵⁷ Pernyataan ini dapat dikatakan bahwa anak yang terlibat secara aktif tidak hanya terlihat pada saat anak melakukan kegiatan dengan semangat, namun banyak hal yang dilakukan anak yang dapat menunjukkan bahwa anak sedang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan aktif anak harus didorong agar rasa ingin tahu anak dapat disalurkan dengan baik. Keterlibatan aktif anak juga terlihat pada saat anak memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan usia 4-7 tahun disebut *sense of initiative*.⁵⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan pada anak yang terlibat secara aktif dapat terlihat pada saat anak memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu seperti merapikan barang, membantu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas dan lain-lain. Kegiatan belajar yang

⁵⁷ Daniel S. Smith, *Lebih Tajam Dari Pedang* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) h. 97

⁵⁸ Tim Pustaka Familia, *Seri Pustaka, Familia Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 33

melibatkan anak secara aktif itulah yang dapat dikatakan kegiatan belajar berhasil.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil juga apabila anak memiliki kemampuan untuk merencanakan, memutuskan dan melakukan sendiri apa yang akan dilakukan, guru hanya akan mengawasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang menyatakan *child initiated activities where children take the lead in making choice, plan, and decisions*.⁵⁹ Hal ini dapat didefinisikan bahwa kegiatan anak dimulai dimana anak-anak memimpin dalam membuat pilihan, rencana, dan keputusan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya adalah pada saat anak terlibat secara aktif untuk membuat pilihan apa yang akan dilakukan.

Keterlibatan aktif anak juga dapat dilihat berdasarkan perilaku-perilaku berikut, Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- (a) hasrat keingintahuan yang besar; (b) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (c) panjang akal; (d) keinginan untuk menemukan dan meneliti; (e) cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit; (f) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (g) memiliki dedikasi gairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; (h) menggapai pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; (i) kemampuan membuat analisis dan sintesis; (j) memiliki semangat bertanya serta meneliti; (k) memiliki

⁵⁹ Carol Getswicky, *Developmentally Appropriate Practice* (USA:Cengage Learning,2013) h.184

daya abstraksi yang cukup baik; (l) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁶⁰

Melihat dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan aktif anak pada pembelajaran dilandaskan pada anak yang berpikir secara kreatif. Anak yang berpikir kreatif akan terlihat pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak, sehingga guru dapat melihat dan membedakan anak yang terlibat aktif lewat perilaku anak.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa karakteristik keterlibatan anak 5-6 tahun adalah terlibat baik secara fisik, kognitif ataupun afeksi, adapun keterlibatan aktif dapat terlihat pada saat anak aktif melakukan kegiatan sendiri, memiliki keberanian mengajukan pertanyaan, mampu membuat keputusan dan rencana dalam membuat atau melakukan sesuatu, memiliki inisiatif dan memiliki imajinasi yang tinggi.

C. Pengaruh *Display* Kelas Terhadap Keterlibatan Aktif Anak

Seperti telah diketahui sebelumnya *display* kelas memiliki banyak tujuan dan fungsi, selain dari itu dapat kita lihat *display* kelas juga dapat berpengaruh pada keterlibatan aktif anak usia dini, sehingga sudah dipastikan bahwa *display* kelas merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dikatakan oleh pendapat Brewster yang menyatakan

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana,2011) h.119

*display can have many value it can : be used as a stimulus for learning across all areas of the curriculum; (1)encourage children to look, think, reflect, explore, investigate, and talk, and respond to their interest, (2)give children idea, and promote further investigations and research;(3)encourage parental involvement in their children's learning and reinforce links with home (4)encourage self-esteem by showing appreciation of children's work (5)encourage communication with children.*⁶¹

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *display* dapat memiliki banyak fungsi yaitu : dapat menjadi stimulus untuk belajar pada semua bidang kurikulum; mendorong anak untuk melihat, berpikir, merenung, mengeksplorasi, menyelidiki, dan berbicara, dan menanggapi minat mereka; memberi anak-anak ide, dan mempromosikan penyelidikan dan penelitian lebih lanjut; mendorong keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak-anak mereka dan memperkuat hubungan dengan rumah; mendorong harga diri dengan menunjukkan apresiasi karya anak; mendorong komunikasi dengan anak. Hal ini dapat dikatakan bahwa *display* kelas dapat berfungsi untuk mendorong anak menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dalam segi fisik dan mental sehingga dapat menunjang pembelajaran anak.

Aktif dalam segi fisik yang berupa melihat dan melakukan penyelidikan, berkarya dan dalam segi mental yang berupa berpikir, merenung, dan menunjukkan apresiasi hasil karya. *Display* kelas memiliki pengaruh yang baik pada diri anak, dan merupakan kebutuhan pada

⁶¹ Op.,Cit, Brewster. h.47

anak itu sendiri. Anak yang aktif akan mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga otak anak akan terangsang dengan baik. Hal itu dikarenakan pada saat anak menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran seluruh indera anak bekerja, sehingga anak mampu menyerap pembelajaran dengan baik.

Anak yang memiliki keinginan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran muncul dalam diri anak sendiri, maka guru perlu mengupayakan agar anak memiliki motivasi dalam dirinya untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh dari *display* kelas yang dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang menyatakan *display these feature can help children become highly motivated, feel actively engaged in their learning, and produce work of high quality.*⁶² Pernyataan ini dapat diartikan bahwa fitur *display* ini dapat membantu anak menjadi bermotivasi, merasakan terlibat aktif dalam pembelajaran mereka, dan menghasilkan kerja yang berkualitas tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *display* kelas yang menarik dan menampilkan hasil kerja anak akan membuat anak memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Anak akan melakukan yang terbaik yang dapat dilakukan karena hasil pekerjaan anak dihargai dan dipajang pada kelas dengan cara yang baik.

⁶² Lillian Katz&Sylvia C.Chard, *Engaging Children's Minds* (USA:Greenwoods PublishingGroup,2000),h.73

Melalui *display* kelas yang diciptakan anak akan merasa bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Setiap hasil kerja anak yang dipajang akan membuat anak termotivasi memberikan yang terbaik. Sebaliknya apabila hasil kerja anak tidak dipajang memungkinkan anak menjadi malas untuk melakukan yang terbaik, atau bahkan tidak memiliki keinginan untuk terlibat didalam kegiatan pembelajaran. Melihat hal ini maka *display* kelas masuk ke dalam faktor yang mampu menumbuhkan rasa keinginan untuk anak terlibat secara aktif.

Pada *display* hasil karya anak, anak membuat hasil karya seni. Karya seni yang merupakan hasil yang diciptakan anak tersebut adalah bentuk dari keterlibatan aktif anak baik dalam segi fisik maupun mental anak. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan yang menyatakan *art is highly symbolic activity, a form of both cognitive and individual expression*⁶³. Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas bahwa seni adalah kegiatan yang sangat simbolis, bentuk ekspresi baik kognitif dan ekspresi individu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karya seni merupakan hasil dari keterlibatan aktif anak sehingga *display* hasil karya anak sangat berpengaruh bagi anak untuk terlibat secara aktif. Memajang hasil karya anak akan dapat membuat anak terdorong untuk membuat hasil karya dengan lebih baik.

⁶³ *Op.,Cit*, Isbell. h.110

Menciptakan hasil karya anak merupakan hal yang sungguh-sungguh dibuat oleh anak, maka dalam memajang hasil karya yang merupakan buatan anak harus melibatkan anak itu sendiri. Hal tersebut dapat membuat anak memiliki rasa puas dan memiliki keinginan untuk berjuang menciptakan sesuatu yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan *children can be active participants in creating these display and deciding how they will look and where they will be placed*.⁶⁴ Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas yaitu anak dapat menjadi peserta aktif dalam menciptakan *display* dan memilih bagaimana penampilannya dan dimana hasil karya akan dipajang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa anak akan menjadi terlibat secara aktif baik dalam pembuatan karya seni dalam bentuk apapun dan juga dalam pemasangan *display* hasil karya anak tersebut, dengan begitu anak akan sangat bersemangat dan menantikan setiap waktu pemasangan *display* hasil karyanya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat dikatakan *display* hasil karya anak akan membuat anak menjadi memiliki motivasi yang besar untuk menjadi terlibat secara aktif baik dalam segi fisik, kognitif, dan afektif, sehingga pembelajaran yang dilakukan anak akan sangat bermanfaat dan menyenangkan bagi anak.

⁶⁴ Joan Koster, *Growing Artists* (USA:Cengage Learning,2014) h. 165

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan keterlibatan aktif anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Fariyah Asmawati mengenai peningkatan keaktifan anak melalui metode sosiodrama pada kelompok B TK IT ROBBANI KENDAL.⁶⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan anak dapat meningkat melalui metode sosiodrama. Anak menjadi tertarik untuk aktif dalam kegiatan belajar melalui metode sosiodrama. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan keaktifan anak meningkat 68.2% dengan menggunakan metode sosiodrama. Sebelum menggunakan metode ini tingkat keaktifan anak adalah 18.2% setelah dilakukin dua kali perlakuan menggunakan metode sosiodrama, didapati tingkat keaktifan anak meningkat menjadi 86.4%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan peningkatan keaktifan anak melalui metode sosiodrama.

Penelitian lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ufi Herawati mengenai pengaruh gaya mengajar terhadap partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat.⁶⁶ Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh gaya mengajar terhadap partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Anak didik

⁶⁵ Nur Fariyah Asmawati. *Peningkatan Keaktifan Anak Melalui Metode Sosisodrama Pada Kelompok B TK IT Robbani Kendal* (Semarang:FIP, IKIP PGRI, 2013)

⁶⁶ Ufi Herawati. *Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Partisipasi Siswa Dalama Mengemukakan Pendapat Kelas 1 SD* (Jakarta: FIP,UNJ, 2007)

menjadi termotivasi berpartisipasi secara aktif apabila guru menggunakan gaya mengajar yang tidak monoton atau menarik.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan anak merupakan hal yang perlu ditingkatkan melalui cara-cara atau metode yang membuat anak menjadi termotivasi dari dalam dirinya. Hal ini perlu dipikirkan dengan baik oleh guru sehingga keaktifan anak yang merupakan impian dari semua guru dapat tercapai. *Display* kelas dalam hal ini juga merupakan metode kreatif yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Display kelas merupakan hal yang penting dan sebaiknya terdapat dalam setiap ruang kelas. Ruang kelas yang baik tidak hanya menyajikan pajangan kelas yang menarik namun juga sebaiknya menampilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi pembelajaran itu sendiri. *Display* kelaslah yang menjawab permasalahan tersebut. Adanya *display* kelas tidak hanya membuat ruang kelas dimana anak didik menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan ini menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat. *Display* yang menampilkan hasil karya siswa akan banyak memiliki manfaat baik bagi guru, dan anak didik.

Display kelas sebagai salah satu media yang membuat anak didik merasa dihargai atas apa yang telah anak kerjakan. Apapun hasil karya yang anak ciptakan dapat dipajang baik di dalam ataupun di luar kelas, sehingga dapat dilihat oleh orang lain. Hal ini akan mengakibatkan anak memiliki harga diri yang tinggi, dan belajar menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain. Menciptakan *display* kelas juga membuat kelas menjadi nyaman dan menarik sehingga kelas tidak lagi menjadi tempat yang menjemukan bagi anak namun menjadi tempat yang menyenangkan.

Display hasil karya juga merupakan kebutuhan anak didik. Anak didik yang merasa hasil karyanya dihargai oleh orang dewasa akan memiliki motivasi untuk melakukan dan menciptakan karya yang terbaik dengan sepenuh hati. Anak tergerak untuk mengikuti kegiatan dengan senang. *Display* hasil karya juga dapat membuat anak memiliki ide-ide yang dapat dituangkan melalui suatu karya seni, dengan setiap karya ini lah guru dapat memahami apa yang sedang anak rasakan, apa yang anak pikirkan.

Melalui *display* ini pula anak menjadi ikut ambil bagian dan memiliki keinginan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disediakan. Anak akan memiliki rasa memiliki kelas tersebut karena terdapat hasil karya anak pada kelas tersebut. Setiap tujuan dari *display* hasil karya ini akan tercapai apabila guru mengikuti

setiap syarat-syarat yang ada agar setiap tujuan dari *display* hasilnya ini tercapai secara maksimal.

Keterlibatan anak secara aktif merupakan hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru menginginkan anak didik yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Adapun keterlibatan secara aktif adalah anak yang ikut ambil bagian dalam kegiatan pembelajaran cara yang terbaik untuk memperoleh pengetahuan dengan melibatkan anak baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan segi fisik, anak terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan seluruh panca indera anak.

Melibatkan seluruh panca indera anak akan membuat anak memahami dengan baik apa yang sedang dipelajari. Hal itu juga akan membuat anak menyerap dengan baik pembelajaran yang diterima dan anak akan mengingat materi tersebut dengan baik. Terlibat secara mental adalah melibatkan anak, agar berpikir dengan aktif, dan merasakan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang baik tidak akan membuat anak merasa tertekan pada saat melakukan kegiatan namun anak akan merasa nyaman.

Membuat anak merasa nyaman untuk terlibat aktif diperlukan kreativitas guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menunjang dan mendorong anak untuk memiliki keinginan terlibat secara aktif. Melihat hal ini guru perlu mengupayakan lingkungan dan kegiatan yang membuat anak memiliki kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran

tersebut. Lingkungan kelas sangat berperan, hal ini karena di dalam ruang kelas lah anak paling banyak menghasilkan waktunya. Guru perlu memikirkan dengan baik cara yang efisien agar anak dengan sukarela melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kedua variabel ini dapat dikatakan bahwa antara *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia dini memberikan pengaruh yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa anak akan terlibat aktif dikarenakan anak merasa dihargai apabila karya yang diciptakan dipajang pada *display* hasil karya. Anak yang merasa dihargai akan memunculkan keinginan dalam diri anak untuk membuat diri anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Anak yang dihargai juga akan memiliki mental yang berani dalam menunjukkan kemampuannya dalam bereksperimen dan mengeksplorasi lebih jauh lingkungan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga adanya pengaruh yang signifikan pajangan (*display*) kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun, maka akan dilakukan penelitian melalui penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan *display* hasil karya terhadap

keterlibatan aktif anak kelompok TK B. Dengan demikian peneliti membuat turunan sebagai berikut : “diduga tingkat keterlibatan aktif anak kelompok B yang memiliki *display* hasil karya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keterlibatan aktif anak kelompok B yang tidak memiliki *display* hasil karya.”